

Terjemahan Sima Desa Panji

<1r>

¹//0// Semoga Tidak Ada Halangan. Semoga Berhasil. Adalah peraturan yang aku buat sebagai Penguasa Buleleng, yang dijunjung ²hingga sepanjang masa di Desa Panji. Peraturan yang dijunjung oleh orang-orang yang ikut menjadi warga adat di Desa Panji. Jangan sampai bingung ketika menuruti perintah dari peraturan yang aku buat ini.

³Ia yang ingin terjun menjadi anggota warga adat, menjadi anggota *panyungsung* Pura Gēde, supaya dengan teliti melaksanakan aturan menjadi anggota warga adat. Mematuhi perintah

⁴dari pemimpinnya. Supaya masing-masing menyesuaikan tata krama pergaulan demikian pula **sasahone** di Bangkang, Galiran, Pamaron,

<1v>

¹kemudian keturunannya dikenai iuran berupa uang sebanyak 75 keping. **sasaron** tersebut dikenai **sasaradan** ke Desa Adat. Kemudian dikenai iuran berupa ijuk seberat lima ribu, serta

²dikenai gotong royong untuk menarik kayu bahan bangunan *Bale Agung*. Kemudian dikenai iuran berupa barang dengan menyerahkan empat buah tiang untuk bangunan *Meru*. Ketika mengawali, serta dikenai iuran untuk mempertandingkan ayam aduan

³pada saat menyambut Hari Raya Nyepi dikenai iuran uang sebanyak 11 keping. Lalu Desa Pamaron dikenai upeti sebanyak 11 keping tiap kepala keluarga.

⁴Demikianlah iuran yang dikenai terkait **sasaron** tersebut. Apabila ada masalah terkait **sasahone**, wajib untuk disampaikan ke Desa Adat

<2r>

¹di Panji, hal itu dibenarkan oleh Kṛṣṭa. Kemudian tata cara untuk turun menjadi anggota *Krama Deśa* supaya tertib juga.

²Apabila ada yang tidak ingin/enggan menjadi anggota *Krama Deśa*, kemudian tidak bersedia membayar iuran **sasahon**, maka boleh diusir

³hingga ke luar dari wilayah Desa Adat. Bila dengan itu ia juga tidak mau mengubah sikap, maka pihak Desa Adat boleh melakukan kekerasan, serta dilaporkan kepada

⁴Ida Anake Agung. Terserah bagaimana keputusan dari Ida Anake Agung. Pada saat Desa Adat melaksanakan pertemuan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu sebulan sekali pada hari Sabtu Kliwon.

<2v>

¹mempersembahkan *Pasayan Dahar*, masakan seberat delapan ratus. *Saya Sajəng* mempersembahkan satu pikul. *Panguduh Saya Dahar* bulanan,

²Apabila tidak mengeluarkan air nira (tuak), maka dijatuhi denda sebesar seratus dua puluh lima (125) keping, *tinggian*. Bila tidak

³mengeluarkan makanan, salah satu, dijatuhi denda sebanyak enam puluh enam (66) keping per orang, *tinggian*. *Saya Dahar* wajib untuk mencarikan babi

⁴dengan beratnya seharga seribu empat ratus keping. Apabila tidak mendapatkan babi, maka dijatuhi denda sebanyak seribu (1000) keping, *tinggian*. Kemudian tata cara

<3r>

¹*mebat* (membuat *ebatan/lawar*), *Jěro Panyarikan* berhak untuk memeriksa yang pantas untuk dijadikan *lawar*, yang pantas dijadikan *gagěcok*, yang pantas dijadikan *jajěruk*

²yang pantas dijadikan *urab*, hingga membagikan. Apabila ada kesalahan saat membagikan *gagađuhan*-nya. Boleh didenda

³sebesar seratus dua puluh lima (125) keping. Bagian dalam bentuk *sělean*-nya diberikan pada yang kekurangan. Bila dari pihak pengurus Desa Adat tidak ada yang turun saat *mebat*, maka didenda sebanyak tiga puluh tiga (33) keping

⁴*asělid. Kahěnyatan janji*, dikenai denda lima keping, *ajanji. Bawine kahěnyatan janji*, dikenai denda tiga puluh tiga (33) keping, ***hinggian***.

<3v>

¹Apabila pihak *Deśa* pergi saat kegiatan *mebat*, didenda dua puluh lima (25) keping. Jika tidak membawa *ěmba* (bawang goreng), serta separo buah kelapa,

²didenda dua puluh lima (25) keping. Apabila pihak *Deśa* sudah duduk di *Bale Agung*, kemudian ada salah satu anggota *Deśa* baru datang,

³serta belum membasuh tangan, maka didenda sebanyak lima (5) keping. Bila sudah membasuh tangan didenda sepuluh keping. Apabila sudah makan, maka didenda lima belas (15) keping.

⁴Mendapatkan *kawas*¹, apabila sudah selesai makan, didenda enam puluh enam (66) keping. Tidak mendapatkan *kawas*, kemudian bila dari pihak *Deśa*

<4r>

¹33, karena pembicaraan belum selesai, De Pasĕk Panyarikan, lalu memungut bunga uang, didampingi oleh

²petugas *Saya*, sembari membawa tali untuk mengikat uang kepeng. Apabila ada salah satu dari pihak *Deśa* tidak membayar bunga, maka wajib pembayarannya dilipatgandakan.

³Wajib membayar tiga sampai empat kali lipat, yang dibayar bulan depan. Bila saat waktu yang ditentukan juga belum membayar, kemudian

⁴mengingat barang yang digadai, kemudian menggadaikan lalu melaporkan terhadap orang yang menerima barang gadai tersebut. Petugas *Saya* wajib bertugas

<4v>

¹salah satu diantaranya pada saat di tempat *mebat*. Dicela dan disuruh oleh Kepala Desanya, dan mengalami kecelakaan di rumahnya, tidak berhak

²mendapatkan *kawas*. Tingkah laku pada saat rapat, supaya dengan teliti mengenakan sabuk. Sabuk (ikat pinggang) digunakan di luar *saput*².

¹ Kawas: sajen alasnya dibuat dari daun kelapa atau enau dijahit, di atasnya diisi "urab" merah putih, sayur-sayuran, kue putih kuning "nasi sasah" dan satai, di atasnya diisi "canang".

² Saput: sepotong kain yang dililitkan pada pinggang di atas kain yang dipakai.

³Apabila tidak berpakaian seperti itu maka didenda lima (5) keping. Tidak mengenakan sabuk (ikat pinggang) didenda dua puluh lima (25) keping. Bila memakai boreh, memakai bunga, mengenakan destar (ikat kepala), mengenakan bunga yang ditusukkan pada rambut,
⁴maka didenda lima (5) keping. Apabila setelah rapat belum memakai *cane*³ (belum menggunakan sirih), De Deśa tidak diperbolehkan pergi. Apabila ada yang pergi maka didenda tiga puluh tiga (33) keping.

<5r>

¹Selanjutnya apabila *Jěro Panyarikan* mengeluarkan aturan, segala jenis aturan di saat rapat serta tempat bekerja. Maka *Deśa* tidak boleh untuk menyalahi aturan yang dinyatakan oleh

²*Jěro Panyarikan*. Apabila ada salah satu pihak *Deśa* yang menyalahi aturan dari *Jěro Panyarikan*, maka wajib untuk didenda. Besar kecilnya disesuaikan dengan kesalahan yang dibuat.

³Kemudian *Jěro Panyarikan* menyuarakan kentongan desa saat sore hari atau pada saat pagi hari. Jika tidak seperti itu maka *Jěro Panyarikan* didenda enam puluh enam (66) keping sekali.

⁴*Saya* wajib untuk mengeluarkan alas duduk sebanyak enam lembar. Kemudian membayar biaya pembelian babi. Kemudian jika ada pihak *Deśa*

<5v>

¹salah satu yang kena denda karena tidak ikut dalam suatu pekerjaan, maka *Jěro Panyarikan* wajib untuk menjelaskan, selanjutnya

³ Cane: sirih yang digunakan pada pembukaan rapat desa.

memberitahukan agar membayar ketika rapat yang akan datang. Apabila tidak

²membayar pada waktu yang telah ditentukan, wajib pembayarannya dilipatgandakan. Supaya dibayar saat rapat yang akan datang satu kali lipat. Apabila saat itu tidak dibayar, maka sawahnya

³diisi tanda larangan oleh *Saya*. Dikenai biaya penyabut tanda larangan sebanyak dua ratus lima puluh (250) keping. Orang yang meletakkan tanda yang mendapatkan uang

⁴*panyabut sawen* (penyabut tanda larangan) tersebut. Apabila menggadaikan barang yang digadai, seperti yang diperlukan. Kemudian pada saat *Rāma Deśa* (Tetua Desa) *ngrējĕg* memberikan persembahan sesajen ketika ada upacara

<6r>

¹di Pura Gĕḍe, anggota desa dikenai bambu masing-masing sebatang. Untuk bahan mendirikan *panggung*. Kemudian yang mendapatkan giliran menjadi *Saya Tahun* dikenai kewajiban membuat *lahapan* di halaman utama Pura Gĕḍe,

²seluruh *lahapan*, seluruh *peñjor*, seluruh *ambu*. Bila sampai kekurangan, *Saya* tersebut didenda seratus dua puluh lima (125) keping.

³Selanjutnya dikenai alas duduk, berbagai jenis tikar/alas duduk yang layak digunakan, kemudian dikenai daun pisang, belalang, jangkrik. Sedangkan untuk daun sirih, *Saya* wajib untuk membeli.

⁴Mencari udang, mencari *banyu awang*⁴, mencari bunga cempaka, membeli babi seperti yang diharuskan, membeli kerbau, membeli

<6v>

¹ayam, membeli telur, membeli bebek, kemudian memasak segala yang harus dimasak. Memanggang segala yang harus dipanggang.

Menumbuk segala yang harus ditumbuk. Kemudian membawa

²perempuan, tiap *Saya* wajib membawa satu orang. Apabila salah satu diantaranya tidak membawa perempuan, ia didenda enam puluh enam (66) keping per hari. Serta menginap, setelah upacaranya selesai

³mendapatkan *pañjahit*, sebanyak dua *karangan*⁵. Yang laki-laki mendapatkan *solasan*, lalu merapikan perabotan inventaris Deśa Adat. Kemudian membayar

⁴seluruh barang yang dibeli. Untuk *peñjor* yang tinggi diinstruksikan pada *Saya Tahun*. Anggota desa dikenai tikar masing-masing satu lembar.

<7r>

¹Bila tidak mengeluarkan tikar, maka dikenai denda tiga puluh tiga (33) keping. Lalu dikenai nasi masing-masing mengeluarkan satu takar. Serta mengeluarkan *porosan*⁶ lima. Daun satu lipat. Kemudian

²menyumbang penari *rějang* masing-masing satu orang. *Jěro Panyarikan* berhak untuk membagi serta mengatur tata cara para

⁴ Banyu Awang: air dari kelapa untuk mensucikan.

⁵ Karangan: seperangkat hidangan dalam upacara adat yang jumlah satainya 30 batang.

⁶ Porosan: sirih, kapur serta janur yang digulung.

penari *rějang*. Apabila ada penari *rějang* yang menangis, maka wajib dijatuhi denda dua ratus lima puluh (250) keping. Apabila tidak³ menyumbangkan penari *rějang*, maka dijatuhi denda sebesar dua ratus lima puluh (250) keping. Kemudian apabila *Saya* tidak berjaga di halaman utama Pura Gěde, maka dijatuhi denda seratus dua puluh lima (125) keping. *Saya* wajib menyertai prosesi⁴ *makiis*⁷ ke Mangěning. Jika ada salah satu *Saya* yang tidak menyertai prosesi *makiis/malis*, maka dijatuhi denda enam puluh enam (66) keping. Bahkan bila para *Kělihan* (ketua)

<7v>

¹tidak menyertai prosesi *makiis/malis*, maka dijatuhi denda enam puluh enam (66) keping. Kemudian untuk posisi duduk di *Bale Agung*, satu ruang di hulu posisi *Jěro Pasěk* adalah posisi *Prabali*. Apabila telah

²berada pada posisi duduk semuanya, menunggu penari *rějang* berkeliling satu putaran. Setelah itu boleh mempersembahkan air pencuci tangan. Demikianlah tata kramanya. Kemudian adalah orang lain

³yang mempersembahkan *canang*, kemudian orang yang sedang melaksanakan kewajiban di Pura Gěde maupun di Pura Alit, ketiganya menyebabkan kehilangan, baik dalam jumlah yang sedikit ataupun

⁷ Makiis: melakukan upacara pensucian arca-arca simbul dewa-dewa ke laut, danau atau mata air yang suci.

⁴jumlah yang besar, orang yang menjadi anggota *Krama Deśa* berhak untuk menyelidiki perihal kehilangan tersebut. Apabila sudah menyelidiki, maka si penjahat didenda,

<8r>

¹oleh *Krama Deśa* sebanyak (4.500) empat ribu lima ratus keping, serta mengembalikan barang yang hilang. Uang denda tersebut masuk ke kas Deśa Adat. Apabila kehilangan barang

²yang harga barangnya kurang dari (200) dua ratus keping, maka dijatuhi denda sebanyak (2.500) dua ribu lima ratus keping. Kemudian kehilangan bahan-bahan, dijatuhi denda seperti yang disebutkan di depan. Jika kehilangan

³barang-barang perlengkapan seperti klawu, *tembong*⁸, dijatuhi denda sebanyak (500) lima ratus keping, serta kendi. Apabila tidak diselidiki, maka pihak *Deśa* wajib untuk melaksanakan upacara sumpah

⁴di Pura Gēḍe. Jika mengaku pada waktu pelaksanaan upacara sumpah, maka wajib dijatuhi denda setengah. Kemudian jika ada yang bersaksi di luar dari

<8v>

¹anggota *Krama Deśa*, dikenai uang jaminan sebanyak (500) lima ratus keping, sebelah. Jika memohon air basuhan kentongan desa, maka wajib mempersembahkan *dakṣiṇa*,

⁸ Tembong: sejenis niru kecil dari bambu yang berbingkai tinggi.

²*kampung* satu *pradĕg*, berisi uang kepeng sebanyak (250) dua ratus lima puluh keping, *canang*, kelapa, *bungkak*⁹. Selanjutnya bila salah satu anggot *Deśa* lalai terhadap

³daging yang masih mentah maupun yang telah matang, maka wajib dijatuhi denda sebanyak (250) dua ratus lima puluh keping. Kemudian, bila mencicipi daging, dijatuhi denda sebanyak (250) dua ratus lima puluh keping.

⁴Petugas *Saya* tidak boleh membuat sayur. Lalu bila saat pelaksanaan *Aci* di *Pamakšan*, petugas *Saya* wajib mencari sapi yang bulunya *bulu gĕlĕs*.

<9r>

¹Petugas *Saya* lalu mengamati keadaan sapi yang dimaksud dengan teliti. Memperhatikan ada atau tidak bekas luka potong di bagian telinga, ada atau tidak cacat di bagian mulutnya, ekornya terpotong atau tidak. Apabila habis diperiksa kondisi fisik sapinya sempurna,

²lalu petugas *Saya* menandai dan menyampaikan kepada si pemilik sapi. Pihak *Deśa* wajib memberikan harga yang pantas. Pantas atau tidaknya tergantung si pemilik yang memasang harga.

³Pada saat tiba waktunya untuk mengambil sapi tersebut, muncul bekas luka potongan pada telinganya. Sapi tersebut boleh untuk disembelih. Boleh untuk digunakan.

⁴Si pemilik wajib didenda sebesar (2500) dua ribu lima ratus keping. Banteng itu tidak dibayar karena si pemilik melanggar peraturan.

⁹ Bungkak: kelapa yang masih muda sekali dan belum ada isinya.

<9v>

¹*Talĕnan*¹⁰, *tembong*¹¹, *tĕmalang*¹² wajib disediakan oleh pihak *Deśa*.
Pasu, panai, **klawu**, kualii wajib disediakan oleh petugas *Saya*.

²Perlengkapan itulah yang wajib untuk dibawa dan disediakan. Jika tidak seperti itu wajib didenda (125) seratus dua puluh lima.
Kemudian tata cara membuat bata

³mencari batu. Jika *Jĕro Panyarikan* membuat kesepakatan untuk membawa cangkul, namun tidak membawa cangkul, maka didenda (10) sepuluh keping. Kesepakatan membawa bambu, namun tidak membawa bambu,

⁴maka didenda (10) keping setiap batang bambu. Tidak membawa ijuk, didenda (10) keping setiap *kakab*¹³. Tidak bersisipkan parang (tidak membawa parang), didenda (5) lima keping. Apabila ada

<10r>

¹salah satu anggota *Deśa* yang mewakili. Yang ditunjuk untuk mewakili *ngayah karya dalĕm* (melakukan pekerjaan di lingkungan Puri) tiba-tiba sakit karena mengalami kecelakaan, sakit mendadak,

²melewati bahaya, menyembelih hewan berkaki empat, mendatangi undangan seharian, melayat seharian, saudara perempuannya dilarikan, melarikan gadis dalam perjalanan,

³kehilangan sapi, kuda, kerbau; kehilangan isi rumah pada rumah *mĕten*¹⁴, memberi makan kepada orang yang diajak bekerja

¹⁰ Talĕnan: landasan kayu tempat memotong.

¹¹ Tembong: sejenis niru kecil dari bambu yang berbingkai tinggi.

¹² Tĕmalang: bak dari kayu tempat adonan lawar.

¹³ Kakab: lapis ijuk yang berupa lembaran.

membongkar, memberi makan kepada orang yang diajak bekerja untuk menyiangi padi di sawah, meratakan sawah,

⁴menghabiskan pembibitan padi, memberi makan kepada orang yang diajak bekerja menanam, mengangkut padi dari sawah ke rumah pemilik sawah, mencari dukun, memberi makan kepada orang yang diajak bekerja mengani padi, menunggui *tumpukan*,

<10v>

¹itulah yang digunakan. Apabila tidak seperti itu, maka wajib untuk didenda. Besar kecilnya denda dihitung. Kemudian untuk bagian tembok,

²supaya beratap, bila belum kuat agar diikat dengan tali ijuk. Apabila tidak seperti itu didenda seratus dua puluh empat keping (124) *tinggian*, serta diberikan tenggang waktu selama sepuluh hari.

³Tata cara pengurus Desa Adat turun mempersembahkan tarian. *Kĕlihan Saya* wajib mengawali, minimal menari tiga pukulan kempul.

⁴Selanjutnya kembali duduk ke *Bale Agung*. Apabila tidak seperti itu, wajib didenda sebesar seratus dua puluh lima keping (125). Lalu bila salah satu pihak pengurus Desa Adat,

<11r>

¹tidak turun menari, maka wajib didenda dua ratus lima puluh keping (250). Apabila *Saya* tidak menarikan *peñjor* sambil mengelilingi Bale Agung, maka wajib didenda seratus dua puluh lima keping (125).

¹⁴ Mĕten: nama salah satu rumah yang letaknya di bagian utara pekarangan, bertiang delapan dan bertembok sekelilingnya.

²Jika *peñjor*-nya tidak habis, maka didenda dua ratus lima puluh keping (250), **tinggian**. Kemudian *surudan bangun urip* (sajen *bangun urip* yang sudah dipersembahkan) semuanya diserahkan kepada petugas *Saya*.

³Kemudian pada saat warga anggota Desa Adat menyertai prosesi *malasti*. *Kělihan* wajib menentukan pembagian saat perjalanan *malasti*.

⁴Siapa yang pantas di gong. Siapa yang pantas *ngogong*. Siapa yang pantas *ngrěběg*. Supaya diingat pada saat iring-iringan pergi menuju ke laut, demikian pula saat iring-iringan kembali dari laut ke Pura.

<11v>

¹Supaya masing-masing mengingat benda yang dibawa. Jika tidak seperti itu, wajib didenda enam puluh enam keping (66). Jika tidak *ngiring* (tidak mengikuti perjalanan *malasti*), wajib didenda enam puluh enam keping (66). Warga yang menunggu di Pura, tiap *Krama Deśa* menghadirkan dua orang.

²Pada saat melaksanakan hari raya *Nyěpi*, tidak boleh menyalakan api. De Pasěk Panyarikan wajib untuk membagikan tugas yang harus dikerjakan.

³*Saya Tahun* wajib membagi pencarian, yang harus dicari yaitu: sapi, kambing, angsa, bebek *bělang kalung*¹⁵,

⁴anjing *bangbungkěm*¹⁶. Binatang-binatang itu wajib dicari oleh petugas *Saya*. Bila telah selesai *mebat*¹⁷ selanjutnya rapat. De Panyarikan

¹⁵ Bělang Kalung: itik yang belang pada lehernya.

<12r>

¹mengadakan peraturan terkait pelanggaran, hukuman bagi yang melanggar. Apabila ada salah satu pengurus desa yang melanggar, wajib dihukum.

²mengganti biaya pelaksanaan hari raya *Nyěpi*. Jika menuai padi wajib untuk didenda sejumlah delapan ribu lima ratus keping (8500). Jika mencangkul

³didenda sejumlah empat ribu lima ratus keping (4500). Jika memperbaiki saluran air di sawah didenda dua ratus lima puluh keping (250). Apabila menyangi padi

⁴serta membuang rerumputan yang tumbuh di pematang sawah, didenda sejumlah dua ratus lima puluh ribu (250). Jika memetik segala yang dipetik, didenda sejumlah enam ratus sembilan puluh sembilan (699).

<12v>

¹Kemudian menjunjung atau sejenisnya didenda sejumlah lima ratus keping (500). Kemudian bila memikul atau sejenisnya didenda sejumlah lima ratus keping (500). Kemudian memakai desta (ikat kepala),

²memakai bunga, *macěcunduk*¹⁸ sejenisnya, berboreh, mencari tuma, mencari kutu, membaca, dijatuhi denda sejumlah dua ratus lima puluh keping (250). Kemudian hewan peliharaan seperti sapi, kuda,

¹⁶ Bangbungkēm: anjing yang mulutnya berwarna hitam, badannya berwarna merah.

¹⁷ Mebat: membuat lauk-pauk dari daging dicencang untuk perlengkapan upacara.

¹⁸ macěcunduk: mengenakan bunga yang ditusukkan pada rambut.

³kerbau yang menggunakan *okokan*¹⁹, wajib untuk ditandai kemudian didenda sejumlah dua ratus lima puluh keping (250). Anak kecil tidak boleh dijatuhi denda. Yang dimaksud dengan anak kecil yaitu

⁴apabila belum bisa memegang telinganya sendiri dengan tangannya, melalui bagian atas kepalanya.

<13r>

¹Itulah yang disebut anak kecil. Apabila ada yang mempunyai bayi belum berumur tiga bulan boleh menyalakan api.

²Demikian yang disebutkan di dalam sastra. Barang siapa yang menentang tulisan ini. Apapun jenisnya

³kalah oleh diriku. Selanjutnya batas wilayah Deśa Pañji. Batas timurnya di jalan raya, yang dijadikan batas yaitu Tlabah Banyumala,

⁴wilayahnya sebarat Yeh Kunyit. Batas selatannya tepian danau. Batas baratnya yaitu

<13v>

¹Tukad Bangka, daerah sebelah timur Tukad Kapi. Batas utaranya dengan pantai. Apabila ada orang yang merobohkan tangkai padi,

²wajib didenda sejumlah dua ribu lima ratus keping (2500). Apabila ada orang yang mencuri tunas kelapa yang telah ditanam, wajib didenda

³sejumlah dua ribu lima ratus keping (2500). Apabila ada ternak terlepas, tidak ada tanda *tlusuk*²⁰, tanpa menggunakan kalung, bila lebih dari empat puluh hari,

¹⁹ Okokan: genta kayu yang besar biasanya digantungkan pada leher sapi.

²⁰ Tlusuk: tali penusuk hidung sapi atau kerbau.

⁴boleh disembelih. Ternak itu disebut *prasiddha buron*. Apabila ada ternak yang memakan

<14r>

¹tanaman, berbagai jenis tanaman di kebun. Ternak tersebut boleh ditawan oleh si pemilik tanaman. Wajib ditebus seharga

²dua ratus lima puluh keping (250), belakangan pada saat siang hari. Bila pada malam harinya ditebus seharga lima ratus keping (500), di belakang. Jika memakan padi ditebus lima ratus keping (500).

³Jika ada ternak yang berkelahi sesama ternak, wajib ditebus seharga seribu keping (1000). Jika merobohkan bangunan di dalam tembok wajib ditebus seharga

⁴lima ratus keping (500). Serta mengganti segala kerusakan. Apabila ada orang yang menggembala di pinggiran sawah, lalu melewati batas,

<14v>

¹sehingga tanaman padinya dimakan. Boleh diambil oleh orang yang memiliki sawah, **timparnya** boleh dipotong, sebatas yang

²menghampiri tanaman padi, demikianlah kewenangannya. Apabila ada ternak sapi yang dilepaskan, sapi tersebut merusak sapi lainnya yang terikat, sapi yang dilepaskan statusnya bersalah.

³Jika terluka, orang yang melepaskan ternak tersebut wajib menepati. Jika menyebabkan sampai picak (buta sebelah), pincang, patah, bahkan sampai mati, wajib bagi yang

⁴melepaskan untuk mengganti seluruh harganya. Apabila ternak yang dilepaskan mengganggu, tidak didenda oleh pemilik yang ternaknya diikat.

<15r>

¹Jika sama-sama dilepaskan tidak dijatuhi denda. Jika ternak terkena ranjau, ditombak oleh orang lain, dilempari orang, diparang,

²si pelaku perusakan wajib didenda. Jika ternak tersebut mati didenda seharga ternak yang mati. Jika masih hidup boleh mengharapkan

³denda bagi pelaku perusakan sebesar dua ribu lima ratus keping (2500). Demikian yang termuat di dalam sastra. Apabila ada tanah pekarangan di pinggir *pakawisan*²¹, wajib memasang pagar,

⁴bahan yang digunakan adalah cabang kayu hidup, besarnya segenggam, tebalnya enam batang untuk satu depa, menggunakan penjepit sebanyak tiga tepian untuk satu jepitan,

<15v>

¹menggunakan tali ijuk. Apabila ada babi yang merusak, maka wajib disampaikan ke pemilik hingga tiga kali, serta memberikan larangan padanya. Apabila masih saja

²babi tersebut melakukan perusakan, maka boleh dibunuh. Serta melaporkan hal itu ke hadapan Pasĕk Panyarikan, beserta

³kepala babi yang dibunuh tersebut, babi tersebut sudah pantas untuk dibunuh. Jika tidak seperti itu, maka orang yang membunuh babi dijatuhi denda

⁴sebesar dua ribu lima ratus keping (2500). Apabila ada ilalang yang sudah dipastikan mempunyai pemilik, ilalang itu lalu dimakan oleh ternak. Ternak tersebut boleh ditawan oleh si pemilik ilalang.

²¹ Pakawisan: tanah yang diwariskan.

<16r>

¹Boleh ditebus sejumlah lima ratus keping (500). Bila *těgal malakan*, tidak boleh diisi tanda larangan. Demikian pula telajakan sawah *malakan*,

²semuanya itu tidak boleh dijatuhi denda. Demikianlah yang diucapkan di dalam sastra. Tanah milik Desa Adat yang disewakan seluas tiga puluh (30) depa,

³membayar iuran sejumlah seratus dua puluh lima keping (125). Kemudian lahan ilalang dengan ukuran lima belas (15) depa, membayar iuran sejumlah enam puluh enam keping (66), jumlahnya ada lima (5) *panyarikan*.

⁴Semuanya itu dipungut oleh De Panyarikan Deśa setiap datangnya *pangaci*²². Selanjutnya, bila ada orang di wilayah

<16v>

¹Desa Adat Pañji, beranak melanggar undang-undang (manak salit/manak salah). Orang tuanya wajib dipindahkan di *Setra Agěng* (kuburan milik Desa Adat). Selanjutnya dilaporkan kepada De Pasěk Panyarikan.

²De Panyarikan bergegas menyuarkan kentongan Desa Adat sebanyak dua *tulud*. De Panyarikan kemudian menyampaikan, orang yang terkena *manak salit/manak salah*,

³wajib melaksanakan upacara penebusan dosa setelah lewat tiga kali *tilěm* (bulan mati/tiga bulan). Jika yang bersangkutan tidak mampu, maka pihak Desa Adat wajib untuk melakukan upacara *masakapan*.

²² Pangaci: segala sesuatu yang berhubungan dengan upacara.

⁴Desa Adat mengeluarkan biaya untuk *masakapan* bagi warganya yang terkena *manak salit/manak salah*. Meliputi seluruh wilayah Desa Adat Pañji, dalam kurun waktu tiga bulan dikenai *ayahan* untuk terjun ke Desa Adat,

<17r>

¹jika uang milik Desa Adat belum kembali pada saat batas waktu yang ditentukan. Pihak Desa Adat wajib menunggu, seperti ketika mengumpulkan uang dari anggota desa adat.

²Apabila ada warga yang terkena *manak salit*, kemudian ia mengelak dari Desa Adat. Kemudian ia ketahuan terkena *makan salit*,

³wajib didenda sejumlah delapan ribu lima ratus keping (8500), serta wajib melaksanakan upacara penebusan di Desa Adat (*manyakapang gumi*). Jika tidak mempunyai saudara, lalu menganggap dirinya suci,

⁴maka ia wajib disumpah oleh pihak Desa Adat. Demikianlah yang disebutkan di dalam sastra. Apabila ada

<17v>

¹orang lain dari luar wilayah Desa Adat Pañji, yang mengambil tanah pekarangan milik Desa Adat di Pañji. Ia tidak melapor/mempermaklumkan kepada pejabat *Pasěk Panyarikan Desa* di Desa Pañji, atau kehadiran *Kabayan Wong Aya*.

²kemudian diketahui oleh salah satu warga Desa Adat di Pañji. Orang yang mengambil tanah pekarangan tersebut didenda sebesar sembilan ribu keping (9000). Jika ia bersikukuh menolak, maka dilaporkan kepada

³Raja (pemerintah). Orang yang mengambil lahan pekarangan tersebut didenda sebesar dua puluh ribu keping (20.000), Raja Buleleng tidak boleh mengalahkan ucapan dari peraturan ini.

⁴Demikianlah yang termuat di dalam sastra. Apabila ada warga anggota Deśa Adat maupun orang lain, yang membayar pajak sebidang tanah pekarangan milik Deśa Adat,

<18r>

¹apabila ada ketidakberesan dalam keuangan, maka wajib untuk memohon keadilan ke Deśa Adat. Apabila ada orang di wilayah Deśa Adat Pañji yang menawan sapi,

²milik orang dari luar batas Deśa Adat, maka wajib ditebus sejumlah seribu keping (1000). Apabila ada hewan ternak disembunyikan di pekarangan, di kebun,

³lalu di pinggir *pakawisan*²³, wajib ditandai oleh si pemilik tanah, kemudian melaporkan hal itu kepada *Kělihan Deśa*²⁴.

⁴*Kělihan Deśa* meneruskan kepada *De Pasěk Panyarikan Deśa*. *De Pasěk Panyarikan Deśa* lalu melaporkan hal itu kepada *Jakša*.

<18v>

¹Desa wajib berhati-hati dengan tiga desa yang lain. Tanda tersebut wajib dijaga oleh *Kělihan Deśa* dalam kurun waktu selama empat puluh (40) hari. Bila setelah lewat dari

²empat puluh (40) hari, ada orang yang ingin menebus. Wajib ditebus sejumlah empat ribu lima ratus keping (4500). Biaya penebusannya

²³ Pakawisan = Karang Kawis : tanah yang diwariskan.

²⁴ Kělihan Deśa = Kepala Desa Adat.

tersebut dikenai *sarma* sejumlah seribu lima ratus keping (1500), diserahkan kepada *Kělihan Deśa*.

³Bila tidak seperti itu, perkaranya kalah oleh diriku. Adalah orang yang melaksanakan pungutan (cukai).

⁴Baik itu di jalan, di jalan utama, di sawah, di kebun, dengan berbagai macam pungutan (cukai). Wajib melapor kepada *Kělihan Deśa*.

<19r>

¹Kemudian menyerahkan seluruh pungutan (cukai) tersebut kepada *Kělihan Deśa*. *Kělihan Deśa* wajib untuk memegang uang pungutan tersebut. Serta memberikan permakluman kepada desa tetangga sebanyak tiga desa. Bila dikemudian hari

²ada yang mengingati, wajib ditebus sebanyak setengah harga. Jika tidak melaporkan, bisa dikatakan sebagai pencuri, anggapan bagi yang kehilangan.

³Demikian yang disebutkan di dalam sastra. Apabila pihak *Deśa Adat* mengumpulkan iuran, segala jenis iuran berapa pun besar kecilnya. Dilakukan dalam kurun waktu sepuluh (10) hari.

⁴Jika tidak membayar hingga batas waktu yang ditentukan, maka wajib membayar lebih satu kali lipat. Diberikan rentang waktu selama lima (5) hari. Apabila tidak membayar di hari kelima,

<19v>

¹patut diserahkan kepada *Saya*. *Saya* patut menyita. Sehingga patut membayar berlipat ganda. Kelipatannya itu patut diserahkan kepada yang menyita. Demikianlah

²yang termuat di dalam sastra. Bila *Saya* pergi untuk menyita barang. Setelah selesai membayar, *Saya* patut melakukan penyitaan. Bila proses pembayar belum selesai,

³kemudian *Saya* melakukan penyitaan, maka *Saya* tersebut didenda sebesar tujuh ratus keping (700), *tinggian*.

⁴Apabila ada perangkat Deśa Adat yang sudah pantas lepas dari kewajiban deśa karena sudah tua, supaya terjun ke deśa sebagai pengawas. Diberikan atau tidak untuk istirahat.

<20r>

¹Apabila Deśa Adat mengambil anjang-ancang untuk melaksanakan upacara *Ngaben*, maka patut untuk istirahat selama satu putaran *Aci*. Apabila hanya sebagai pengikut, tidak patut untuk mengambil anjang-ancang.

²Tata cara untuk menurunkan warga yang sudah pantas untuk ikut serta bergabung di Deśa Adat. Jika sudah terbuka selama dua tahun, laki-laki atau perempuan patut diikutsertakan menjadi *Krama Deśa*.

³Apabila tidak ada yang menyondol. Jika baru, dibebaskan, patut berhenti selama satu tahun. Kemudian keturunan perangkat Deśa Adat dikenai uang

⁴sebanyak tujuh puluh lima keping (75) untuk *Aci Ngapat*. Apabila ada warga yang menggadai anak sapi, belum memakai *tampar*²⁵, masih diasuh oleh induknya. Maka induknya patut

²⁵ Tampar: tali yang sudah dipilin.

<20v>

¹disertakan dibawa oleh si penggada. Tata cara membawa induknya patut memberitahukan pada saat hari pengambilan. Jika pemberitahuannya belakangan,

²patut si penggada didenda sebesar lima ratus (500) keping. Demikianlah yang termuat di dalam sastra. Apabila ada orang yang pergi ke hutan untuk mencari keperluan di wilayah Deśa Adat Pañji,

³jika orang lain maka patut untuk ditandai oleh para warga *Krama Deśa Adat Pañji*. Jika orang tersebut tidak bersedia menyerahkan, maka patut untuk diikat.

⁴Apabila tidak bersedia untuk menyerahkan, tidak mau diikat, maka patut untuk dibunuh oleh penduduk *Krama Deśa* di Deśa Adat Pañji. Kemudian melaporkan hal itu kepada beliau

<21r>

¹Raja (pemerintah) di Buleleng. Demikianlah yang disebutkan di dalam sastra. Apabila ada orang yang membunuh saudara kandungnya demikian pula keluarganya,

²lalu membakar rumahnya, patut ditandingi oleh penduduk anggota Deśa Adat. Pelakunya adalah orang gila. Adalah orang yang membunuh orang lain,

³patut melapor kepada De Pasėk Pañji. De Pasėk Pañji kemudian menyuruh untuk menyuarakan kentongan Deśa Adat. Dengan harapan supaya

⁴si pembunuh segera menyerahkan diri kepada Kepala Desa. Kepala Desa segera melaporkan hal itu kepada *Ida Anake Agung*. Demikianlah yang disebutkan di dalam sastra.

<21v>

¹Para *Kělihan Deśa* patut memerintahkan tata cara dalam pergaulan di Deśa Adat, berbagai tata laku dalam wadah Deśa Adat. *Kělihan Deśa* bebas dari kewajiban membayar iuran.

²Tidak boleh melawan seluruh aturan yang dimuat pada *Śīma Deśa* ini. Melawan isi *Śīma Deśa* sama seperti tidak hormat kepada aturan. Demikianlah yang disebutkan di dalam sastra ini.

³Bila Deśa Adat menyelesaikan *Pangaci*²⁶ kemudian ingin melaksanakan sabungan ayam. De Pasěk Pañji patut menyampaikannya kepada *Kělihan Saya*.

⁴*Kělihan Saya* menyuruh para *Saya* untuk memeriksa. *Saya* tersebut menyampaikan kepada para *Běbotoḥ*, para *Pakěmbar*²⁷.

<22r>

¹melaksanakan seperti yang termuat di dalam *Śīma Deśa* ini. Kemudian dengan jelas menyampaikan peraturan kepada *Pakěmbar*. Apabila *Běbotoḥ*-nya ingin mempertandingkan dan melepaskan ayamnya,

²supaya mengenakan ikat pinggang. Ikat pinggang dipasang di bagian luar *saput*²⁸. Bila tidak seperti itu, patut disipat oleh *Saya*, 33.

³Bila ayam di *waněng dawā*, agar sama-sama menginjakkan kaki ayamnya di *laca-laca dawā*. Selanjutnya mengambil ketentuan,

⁴lalu *Pakěmbar* berjongkok, jika tidak seperti itu maka *Saya* patut memberikan sipat, 33.

²⁶ Pangaci: segala sesuatu yang berhubungan dengan upacara.

²⁷ Pakěmbar: orang yang menandingkan ayam aduan.

²⁸ Saput: sepotong kain yang dililitkan pada pinggang di atas kain yang dipakai.

<22v>

¹Jika melepaskan ayam di *waněng bawak* supaya masing-masing hati-hati. Patut masing-masing dengan satu tangan

²melepaskan ayam. Jika menggunakan dua tangan, patut disipat oleh *Saya* sebanyak seratus dua puluh lima keping (125). Jika baru-baru

³*ngahad* maka masing-masing disipat. Sesipatannya sebanyak seratus dua puluh lima (125). Bila menarik mundur ayam lebih dari satu tapak di *waněng*²⁹

⁴patut dinyatakan kalah oleh *Saya*. Bila menarik mundur ayam dalam satu tapak, patut disipat oleh *Saya*,

<23r>

¹serta dipersalahkan oleh *Pakěmbar*. Bila menunjukan ayam, patut disipat oleh *Saya*, serta disalahkan oleh *Pakěmbar*.

²Bila kedua ayam sama-sama kepayahan kemudian salah satu mati, patut mengelilingkan lepasan satu kali putaran. Diikuti oleh yang mengungguli. Bila mengelilingkan

³dua kali maka tidak patut yang mengungguli menuruti. Apabila berlawanan lepas ayamnya, patut yang lepas belakangan dinyatakan kalah oleh *Saya*.

⁴Yang dimaksud dengan ayam yang rebah yaitu sebagai beriku. Bila kedua kaki ayam menyentuh tanah, patut disebut rebah. Apabila ayam yang dipertandingkan, salah satu tampak lukanya, patut disebut rebah.

²⁹ Waněng: arena tempat mengadu ayam.

<23v>

¹Ayam rebah mengikuti suara *kěmong*³⁰, patut disebut rebah. Bila salah satu ayam berdiri, maka patut yang rebah dinyatakan kalah. Jika salah satu ayam mati, yang satunya hidup

²kemudian rebah mengikuti suara *kěmong*, patut dinyatakanimbang. Kedua ayam rebah, lalu ada yang bangun bersamaan dengan suara *kěmong*, ayam yang berdiri tersebut patut dinyatakan menang.

³Apabila ayamnya sampai diadu dalam tempat terkurung, bila salah satu ayam mencotok bersamaan dengan suara *kěmong*, patut dinyatakan menang. Bila dibalas oleh ayam lawan bersamaan dengan suara *kěmong*, patut dinyatakanimbang.

⁴Bila ayamnya memukul tidak membacok, tidak dipatutkan pukulannya. Bila memukul dan tajinya menusuk, pukulannya berhasil dinyatakan menang.

<24r>

¹Bila paruh ayam menganga di *pamruputan*³¹, diduga terganjal oleh ekor musuhnya. Bila bisa membalas

²bisa dinyatakanimbang. Bila tidak bisa membalas boleh dinyatakan menang. Karena jelas sudah mencotok yang diganjal. Demikian yang disebutkan di dalam sastra.

³Bila ayamnya mati di *pamruputan*, kemudian kejang, taji yang digunakan tersangkut di kurungan,

³⁰ Kěmong: nama salah satu alat gamelan Bali seperti gong kecil diletakkan pada tempat segi empat berkaki dipukul dengan alat berupa tongkat kecil.

³¹ Pamruputan: tempat aduan ayam pada tempat terkurung.

⁴ayam tersebut boleh digantung. Jika ayam musuhnya jatuh, yang digantung dinyatakan menang. Jika ayam musuhnya berdiri,

<24v>

¹boleh dinyatakanimbang. Jika ayam yang digantung dicotok oleh ayam musuh, maka ayam yang digantung dinyatakan kalah. Bila mengambil ayam di luar maupun di dalam, maka

²patut dipersalahkan yang pertama kali mengambil. Jika taji yang digunakan ayam tersebut tersangkut, *Saya* patut melepaskannya. Kemudian menyerahkannya kepada orang yang menjadi *Pakĕmbar*.

³Apabila *Pakĕmbar* yang melepaskan lalu mengambilnya lagi, maka uang taruhan milik *Pakĕmbar* patut disita. Taruhan untuk ayamnya tidak patut disita.

⁴Tata cara mengikat taji di kaki ayam sembari berdiri, patut disipat oleh *Saya*. Sesipatannya sebanyak enam puluh enam keping (66).

<25r>

¹Jika kedua ayam mati, salah satu ditindih oleh musuhnya yang juga mati. Patut ayam

²yang berada di atas dinyatakan menang. Apabila ayam menjelang mati, lalu terbang hinggap di atas kurungannya. Musuhnya

³masih ada di dalam arena, lalu roboh maka patut dinyatakan kalah. Bila masih berdiri di dalam arena maka patut dilepaskan ulang.

⁴Kemudian ayam yang menjelang mati, lalu disela dengan kurungannya, lalu terjepit oleh kurungannya, kaki si ayam goyah, namun

<25v>

¹berhasil berdiri. Bila menyerahkan ayam di *pamruputan*, tidak diperbolehkan mengelus-elus ayam tersebut. Jika ayamnya dielus

²maka dinyatakan kalah oleh *Saya*. Bila *Pakĕmbar* menyerahkan ayam ketikan akan diadu di dalam kurungan. *Pakĕmbar* dan *Saya* saling tunda. Si *Pakĕmbar* pergi saat baru saja menyerahkan ayam

³di tangan Si *Saya*. Kemudian *kĕmong* pun dipukul. Jika sudah menyerahkan ayam dan diterima oleh *Saya*, kemudian *kĕmong* bersuara.

⁴Bila belum menyepakati aturan main, tidak patut menjadi umbul-umbul, patut dinyatakan imbang oleh *Saya*. Demikian yang disebutkan di dalam sastra.

<26r>

¹Apabila *bĕbotoh* menghadapkan ayam yang belum menggunakan *sasabukan*, disipat tiga puluh tiga (33) keping. Apabila ayamnya

²lepas di *wanĕng dawā* serta di *wanĕng bawak*, namun tidak berlaga hingga satu *kĕlēb ceeng*, patut menyuarakan *kĕmong*. Apabila ayamnya masih berlaga,

³walaupun salah satu sudah dalam bahaya, di *umbul-umbul* kan sempat mengungguli, jika tidak dijawab pada saat unggul, patut menyuarakan *kĕmong*.

⁴Jika dijawab tidak patut menyuarakan *kĕmong*. Apabila ayam yang berhadapan dan siap untuk berlaga, patut *umbul-umbul* tiga kali. Jika ayamnya mematuk,

<26v>

¹*umbul-umbul* lima kali. Apabila ayamnya berputar-putar, juga lima kali *umbul-umbulnya*. Kemudian ayamnya diadu di dalam kurungan, ²kena tindih oleh *Saya*. *Saya* patut membuka kurungan supaya diulangi kembali.

³Bila terlambat menyerahkan di tempat *mruput*³² lalu *kěmong* pun bersuara, patut dinyatakan kalah di *umbul-umbul*. Apabila sama-sama menunda

⁴menyerahkan ayamnya, kemudian *kěmong* bersuara, patut dinyatakan imbang. Bila kedua ayam ada di *waněng dawā* maupun *waněng bawak*, sama-sama menunda,

<27r>

¹lalu *kěmong* bersuara, patut dinyatakan seimbang. Apabila ayamnya kabur melalui *tarub*, patut menggunakan *umbul-umbul* sebelas (11) kali.

²Bila terus tidak bisa diambil, patut musuhnya melepaskannya di *waněng dawā*. Usai di *waněng dawā* lalu dilepaskan di *waněng bawak*.

³juga tidak ada tandingan ketika dilepaskan di *waněng bawak*, berhasil mendapatkan di *umbul-umbul*. Selanjutnya ayamnya tidak dapat diambil

⁴di dalam *tarub*, patut musuhnya menunggu hingga berhasil diambil. Apabila *pakěmbar*³³ melepaskan

³² Mruput: mengadu ayam dalam tempat terkurung.

³³ Pakěmbar: orang yang menandingkan ayam aduan.

<27v>

¹ayam sampai dua kali, patut dikalahkan oleh *Saya*. *Saya*-nya mempunyai kewajiban untuk memeriksa ayam, ketika

²**pajěṅ, natayan** taruhan untuk ayam, lalu *pakěmbar* itu mengambil uang taruhan ayam dengan gamblang, apabila ada suatu kesalahan,

³maka si *Saya* tersebut patut disalahkan, seperti yang sepatasnya, kemudian mengamati jatuh dan berdirinya. Kemudian diucapkan.

⁴Apabila keduanya bersamaan mengucapkan, lalu yang diucapkan berlawanan, patut untuk mengganti kembali, taruhan untuk ayam

<28r>

¹maupun *pakěmbar*, walaupun salah tindakan, maupun menyalahi aturan, patut *Saya* tersebut mengganti kembali. Apabila ayam yang diadu melarikan diri ke luar,

²kemudian dikejar oleh ayam musuhnya. Berakibat ada salah seorang *běbotoḥ* menjepitnya dengan

³kurungan, sampai kena pukulan dari musuhnya, menderita hingga mati ayam itu. Patut untuk mengganti

⁴taruhan ayam tersebut, bahkan hingga *pakěmbar*. Demikianlah yang disebutkan di dalam sastra. Bila ada salah satu *pakěmbar* yang dipersalahkan, patut untuk menagih

<28v>

¹*kěmong campulungan*. Bila *kěmong* sudah bersuara, diperbolehkan untuk mengambil ayam. Bila *kěmong* belum bersuara, lalu mengambil ayam maka tidak diterima. Tata cara *nyampulungin*,

²serta patut disipat oleh *Saya*, yang *nyampulungin* batal, hal itu disebut *ulag-alig. Sasipatan* sebesar seratus dua puluh lima (125) keping.

³Ketika ayam sudah dilepaskan di arena sabungan, adalah salah satu *běbotoḥ* yang duduk di **talěmpañ** arena,

⁴patut disipat oleh *Saya* sebanyak enam puluh enam (66). Kemudian adalah salah satu *běbotoḥ* yang menekan kurungan ayam yang *pajěng*,

<29r>

¹dikenai sipat enam puluh enam (66). Bila *pakěmbar* mengambil ayam, jika ayam musuhnya yang diambil patut dipersalahkan, lalu meminta

²*kěmong* pertanda *sasampulungan*. Apabila *Saya* yang mengambil taruhan untuk ayam, supaya diperiksa kembali. Jika ada kesalahan-kesalahannya,

³patut *Saya* tersebut yang mengganti uang taruhannya. Apabila *běbotoḥ*-nya ingin bertaruh, supaya masing-masing berhati-hati,

⁴rapatkan tangtangannya saat bertaruh, jika ada salah satu yang bermaksud tidak cocok, sama-sama mengaku dengan sebenarnya.

<29v>

¹Apabila keduanya mengotot, wajib dinyatakan seimbang oleh *Saya*. Bila ada salah satu *běbotoḥ*

²menunda kemenangannya, patut dua kali digunakan, diluar dari itu patut untuk ***kasayayang***, oleh yang menang taruhan.

³Bila ada *běbotoḥ* bersedia memberikan untuk bertangguh, tidak bersaksi kepada *Saya*, ia tidak pantas ke tengah. Bisa dikatakan hanya

⁴bersenang-senang. Jika ia bersaksi terhadap *Saya*. Apabila ada salah satu *běbotoḥ*

<30r>

¹tidak membayar taruhan, patut *kasayayang* oleh mereka yang tidak dibayar taruhannya. Kemudian diterima oleh *Saya*.

²Apabila ada olehnya untuk segera membayar, patut dikenai *degelan*. Apabila *běbotoḥ* yang tidak mendapatkan bayaran tidak bersedia

³membayar *degelan*, patut hasil taruhannya dipegang oleh *Saya*. Apabila *běbotoḥ* yang tidak membayar taruhan, tidak bersedia

⁴membayar *degelan*, patut membayar *tatěngahan* berlipat ganda. Apabila tidak membayar berlipat ganda, si *Saya* patut

<30v>

¹memasukkannya ke pasung, lalu dijaga oleh *Saya*. Apabila sampai terlepas, si *Saya* patut untuk

²mengejar kepergiannya. Bila diketahui saat siang hari, siang hari itu juga dikejar. Bila malam hari, saat malam hari itu juga dikejar. Apabila berhasil dibuntuti,

³si *Saya* patut untuk menangkapnya. Apabila tidak bersedia menyerah, si *Saya* patut membunuhnya. Setelah mati, lalu *Saya* tersebut

⁴melaporkannya kepada para *Kělihan Deśa*. *Kělihan Deśa* lalu melaporkan hal itu kepada Raja, serta

<31r>

¹menyampaikan segala perihalnya. Apabila tidak terkejar maka Si *Saya* wajib untuk mengganti seharga taruhannya, demikianlah yang disebutkan di dalam sastra.

²Apabila salah satu *Běbotoh* ada yang tidak membayar taruhan kemudian meninggalkan tempat sabungan, sehingga ia dikejar

³oleh *Běbotoh* yang tidak diberi bayaran. Dengan segera ia berhasil dikejar dalam perjalanan. Boleh diikat dengan tali. Jika tidak puas dengan hanya mengikat saja,

⁴boleh dibunuh kemudian disampaikan kepada *Kělihan Deśa* atau kepada *Praběkěl*, kemudian dilaporkan kepada *Ida Anake Agung*.

<31v>

¹*Kělihan Deśa* atau *Praběkěl* melaporkan segala perihalnya kepada *Ida Anake Agung*. Apabila ada *Běbotoh* yang menyalahkan lalu menghunus keris, Si *Saya* berhak untuk memberikan pertimbangan

²lalu mengajaknya ke luar, supaya disuruh pulang ke rumahnya. Apabila *běbotoh* mempertaruhkan **papara**, jika kalah **mara**, patut untuk diredakan

³oleh *Saya*, hal itu disebut menggoda-goda. Bila ada salah satu *běbotoh* yang kehilangan uang di areal *tarub*³⁴.

⁴Adalah dalihnya hendak bertentangan, patut dua **kacorotan**, yang didalih dikenai **pangěhoḥ**, sejumlah dua ribu lima ratus (2500).

³⁴ Tarub: bangunan yang sangat darurat biasanya untuk keperluan sabungan ayam.

<32r>

¹Jika *běbotoh matanggu*³⁵ (membayar lebih) kepada *Saya*. *Saya* patut **kacorotan**, yang **nyorotin** dikenai **pangohoh**, sebesar
²dua ribu lima ratus (2500) keping, dikembalikan kepada *Saya*. Apabila ada pedagang yang menerima gadai, agar berhati-hati. Apabila ada *běbotoh* yang menggadai,
³yang berakibat dengan senang hati si pedagang memberikan *matanggěh lěměngan* (bertanggung), tidak patut si *Saya* meladeni. Apabila si pedagang mengetengahi, supaya *běbotoh*-nya
⁴segera hal itu dibenarkan. Apabila *matanggěh lěměngan* supaya bersaksi dan melapor kepada *Saya*. Jika demikian si *Saya* patut meladeni. Apabila *běbotoh*

<32v>

¹yang ada di wilayah Deśa Adat Pañji, beserta pedagang gadai, jika ingin melarikan barang yang digadai (barang jaminan), serta **agugu gugwan**, pedagang serta *běbotoh*
²yang tidak mau membayar dan mangkir, sehingga memicu konflik di seluruh wilayah Deśa Adat Pañji, walaupun menunggu **lěměngan**,
³si *Saya* tersebut yang meladeni untuk melaksanakan kewenangannya. Demikianlah yang disebutkan di dalam sastra. Si *Saya* mempunyai kewenangan untuk memeriksa, dan mendapatkan *panikěl* (bayaran berlipat ganda).

³⁵ Matanggu: ada lebihnya pada suatu jumlah.

⁴Pedagang penggadai wajib dikenai pungutan satu keping. Pedagang makanan dikenai pungutan lima puluh (50) keping. Permainan judi yang lain dikenai pungutan masing-masing lima puluh (50) keping.

<33r>

¹Jika tidak bersedia membayar, patut diberhentikan untuk melaksanakan, tidak diijinkan berdagang. Apabila ada *běbotoḥ* berdiri di dalam *tětarub*, maka patut untuk

²dimintai pinjaman sementara oleh *Saya*. Penebus untuk pinjaman (*sěndal*) sejumlah dua ratus lima puluh (250) keping. Yang patut untuk dikenai iuran yaitu: *Krama Deśa*, *Sasaon*, serta

³*Subak* yang ada di wilayah Deśa Adat Pañji. Dikenai iuran masing-masing untuk *makěmbaran*. Tata cara mengadu ayam supaya dilaksanakan sebelum larut malam,

⁴dengan tertib. Apabila salah satu dari *Krama Deśa*, *Sasaon* serta *Subak* tidak melaksanakan sabungan ayam, maka patut dijatuhi denda sebesar

<33v>

¹seratus dua puluh lima (125) keping per orang. Kemudian dua ratus lima puluh (250) keping setiap *kěmbaran*. Tata cara melaksanakan sabungan ayam dalam kurun waktu tiga puluh lima hari (satu bulan Bali). Jika dalam kurun waktu tersebut tidak kelar

²maka si *Saya* patut melakukan penyitaan. Disaksikan oleh para *Kělihan Deśa*. Apabila salah satu *Saya* tidak turun untuk melakukan

³penyitaan, maka dijatuhi denda sejumlah enam puluh enam (66) keping. Apabila telah selesai melaksanakan sabungan ayam, segera mempersembahkan *Sasapihan Akĕmbaran* kepada *Ida Anake Agung*,
⁴yang berisi uang sejumlah dua ratus lima puluh (250), satu pikulan daun sirih dan buah pinang //0// Selesai ditulis pada hari Sabtu Kliwon wuku Kuningan,

<34r>

¹pada hari pertama paro terang, *Śasiĥ Kawolu* //0// Yang menulis *Sĭma* ini adalah cucu kandung dari I Gusti Nyoman Pasĕk,

²dilihat dari garis keturunan sang ibu. Dilihat dari garis keturunan sang ayah, beliau adalah cucu kandung dari I Gusti Gĕde Dangin. Yang menulis bernama I Gusti

³Nyoman Batan. Yang diganti adalah *Sĭma* yang sebelumnya, susunannya seperti yang disebutkan di depan.

⁴Apabila ada anggota warga Deśa Adat memohon *upasākṣi* di Pura Gĕde, supaya melapor kepada *Pasĕk Pamangku*,

<34v>

¹serta melapor ke *Panyarikan*, *Kubayan*, dan kepada para *Kĕlihan Deśa*. Setelah melapor disertai membawa *sĕsantun* yang berisi seribu keping (1000), atau tujuh ratus (700) keping.

²Lalu jika ingin memohon air suci bilasan dari kantong Deśa Adat, sesajen permohonannya beris *sĕsari* lima ratus (500) keping. *De Panyarikan* yang patut mempersembahkan di tempat kantong Deśa Adat.

³Apabila anggota warga Desa Adat kehilangan harta benda pada saat Desa Adat melangsungkan prosesi *ngodalin*. Pengurus Desa Adat melaksanakan *upasaksi*.

<35r>

¹Apabila ada anggota warga desa yang kehilangan ketika di Desa Adat sedang melaksanakan *mebat*. Patut para pengurus Desa Adat disaksikan. Dengan *sěsantun*

²wajibnya lima ratus (500) keping. Apabila ada salah satu anggota warga desa yang mempunyai halangan kematian, apabila bertepatan dengan hari *Sěmut*

³*Sadulur, Kāla Gotongan*, tidak diperbolehkan mengubur jenazah. Menyebabkan sesuatu yang tidak baik ke Desa Adat. Jika melanggar patut dijatuhi denda sejumlah sepuluh ribu (10.000) keping,

<35v>

¹bagi seorang pelanggar. Kemudian bila ada yang mengubur jenazah setiap hari, dua hari sekali, hal itu juga tidak diperbolehkan. Jika ada yang melanggar patut dijatuhi denda sejumlah sepuluh ribu (10.000) keping, bagi seorang pelanggar. Bila ada salah satu

²warga anggota Desa Adat yang tidak melapor saat mengubur jenazah, maka patut dijatuhi denda sejumlah empat ribu lima ratus (4500) keping, bagi seorang pelanggar. Demikian pula

³ada anggota warga Desa Adat yang meninggal dunia di wilayah Desa Adat Pañji, ia tidak mempunyai keturunan, maka patut Desa Adat yang mengurus jenazah itu, kemudian seluruh

⁴harta bendanya dimasukkan ke Desa Adat//0//